

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang Uji daya hambat minyak atsiri yang diperoleh dari bahan segar dan bahan kering rimpang temu giring (*Curcuma heyneana* Val. & v. Zijp) terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923.

Rimpang temu giring diperoleh dari pasar Wonokromo Surabaya untuk memperoleh dan menetapkan rendemen minyak atsiri digunakan alat stahl. Penetapan indeks bias dilakukan dengan alat *Refractometer Abbe*. KLT dilakukan dengan fase diam silika gel 60 GF 254, fase gerak toluen: etil asetat (93:7) dan pereaksi warna anisaldehyd- H_2SO_4 pekat. Densitometri dilakukan sebelum dan sesudah uji daya hambat. Selanjutnya dilakukan uji daya hambat minyak atsiri yang diperoleh dari bahan segar dan bahan kering rimpang temu giring terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dilakukan dengan metode difusi agar menggunakan *cylinder cup*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendemen minyak atsiri dari bahan segar 0,45% - 0,50% dan bahan kering 0,48% - 0,50%. Nilai indeks bias bahan segar sebesar 1,4865 dan bahan kering sebesar 1,4866 pada 20°C. Kromatogram hasil KLT menunjukkan 9 noda, sedangkan hasil densitometri pada λ 254 nm yang dilakukan sebelum dan sesudah uji daya hambat menunjukkan 9 dan 11 puncak. Hasil uji daya hambat minyak atsiri yang diperoleh dari bahan segar dan bahan kering rimpang temu giring mempunyai aktivitas hambatan terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* pada kadar 20%, 40%, dan 60%. Hasil analisis statistik hipotesa menunjukkan diameter hambatan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 berbeda nyata antara minyak atsiri yang diperoleh dari bahan segar dan bahan kering rimpang temu giring (*Curcuma heyneana* Val. & v. Zijp).